

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang dipaparkan sebelumnya peneliti dapat mengambil kesimpulan yang didasarkan pada tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pola bimbingan yang dilakukan para orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini pada keluarga di RW 08 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Dari hasil penelitian, anak-anak dari lima keluarga tersebut masih tergantung pada orang tua. Walaupun ada yang sudah bisa ditinggal pada saat orang tuanya pergi, tapi masih harus dialihkan perhatiannya dulu sehingga tidak menangis, tapi tidak jarang pula anak kerap kali menangis pada saat akan ditinggalkan orang tuanya bekerja. Padahal tujuan bimbingan kemandirian diarahkan agar dapat membantu anak mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di masyarakat sekitar anak dan juga tidak tergantung lagi kepada orang lain. Kemudian waktu untuk proses bimbinganpun masih kurang tepat, karena seorang anak kadang mengalami situasi yang tidak tepat untuk melakukan bimbingan atau diajak berbicara. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya. Ada beberapa keluarga yang membatasi kerlibatan teman sebaya dalam bermain atau bersosialisasi, karena kekhawatiran akan pengaruh buruk yang menimpa anak-

anaknyanya. Dalam hal keterlibatan dengan para orang tua, sudah cukup baik. Karena kebanyakan warga disana bukan keluarga yang kedua orang tuanya bekerja atau sangat sibuk. Sehingga waktu bersama anak-anaknya cukup banyak untuk sekedar berkomunikasi atau bermain.

2. Pola bimbingan yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini pada keluarga RW 08 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung ?

Kemandirian adalah dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan percaya pada dirinya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas apa yang terjadi, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Keseluruhan keluarga yang diteliti, tujuan di terapkannya kemandirian, agar anak tidak tergantung lagi dengan orang lain dan juga mempunyai kepribadian. Dari hasil penelitian metode yang digunakan sudah cukup baik, dengan membiasakan anak bersikap mandiri, seperti makan, minum, memakai dan melepas baju sendiri, mengambil dan membereskan mainannya sendiri.

Dengan mengizinkan anak melatih arahan di rumah, orang tua akan membangun, memperbaiki, dan melatih kemampuan yang orang tua ingin bisa dia pakai saat tidak bersama orang tuannya. Namun, jika para orang tua sama sekali tidak mengizinkan anak membuat keputusan sendiri, dia tidak akan pernah tahu bagaimana melakukannya. Kemudian sikap berontak tidak jarang pula dilakukan oleh seorang anak, ketika keinginannya tidak dipenuhi, hanya karena larangan untuk mencoba sesuatu hal yang akan membuatnya belajar dari pengalaman tersebut.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini pada keluarga di RW 08 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung ?

Dari semua keluarga yang menjadi subyek penelitian, seluruhnya mengalami kendala atau hambatan-hambatan, yaitu dari factor internal dan juga faktor eksternal. Diantaranya adalah :

- a. Faktor internal : Sikap manja, yang cenderung tidak ingin lepas dari orang tuanya merupakan penghambat terjadinya kemandirian seorang anak. Tidak patuh pada aturan yang dibuat atau disepakati, akibat anak yang acuh tak acuh. Keterlibatan anggota keluarga lain, misalnya nenek yang berbeda prinsip mendidik anak, membuat kebingungan anak aturan siapa yang harus ditiru. Karena perbedaan prinsip mendidik inilah yang membuat masalah baru muncul, dan terjadi ketidak seimbangan dalam menjalankan hak dan kewajibannya di rumah sebagaimana mestinya.
- b. Faktor eksternal : Pergaulan atau pengaruh buruk bagi anak, membuat anak meniru tanpa tahu baik atau buruk perbuatan itu. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, merupakan hal yang cukup penting bagi pembelajaran anak.

Dari kedua faktor tersebut, yang paling menghambat adalah faktor eksternal atau lingkungan sosial. Karena para orang tua mengalami kekhawatiran akan pengaruh buruk dari luar yang sering kali ditiru oleh anak-anaknya. Sedangkan lingkungan sosial manusia adalah faktor penting dalam pembentukan ciri khas kejiwaan dan norma manusia, bahasa dan adab serta kearifan lokal. Tetapi pengaruh negatif sering muncul sehingga si anak membawa pengaruh buruknya ke dalam rumah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengungkap yang semestinya mendapatkan perhatian bagi pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi orang tua

Beberapa anak pada awalnya memiliki sedikit kemandirian untuk kemudian mulai kehilangan kepercayaan dirinya setelah beberapa tahun belajar di sekolah atau bersosialisasi dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu para orang tua dapat menolongnya menumbuhkan kembali kepercayaan dirinya dalam mengatasi ketidaktahuan ini dengan membantunya memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menjadi mandiri. Dengan kata lain pola bimbingan yang diharapkan, agar orang tua menyempatkan untuk membantu anak-anaknya dalam mengoptimalkan kemampuan kemandiriannya atau meluangkan waktunya sesering mungkin memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangannya.

2. Bagi pengembang keilmuan PLS

Pendidikan anak usia dini yang termasuk pendidikan nonformal ini, lebih mengembangkan program mengenai kemandirian anak usia dini, agar mereka lebih ditingkatkan kepercayaan dirinya sebagai seseorang yang mampu mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya..

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya sebagai dasar untuk memberikan gambaran mengenai pola bimbingan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia dini pada keluarga, belum sampai penelitian kemandirian anak usia dini pada saat di

lingkungan belajar mengajar, karena peneliti baru sampai meneliti anak usia 3-4 tahun yang tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak (TK), Pos PAUD atau sederajatnya yang melibatkan Tutor dan teman sebayanya. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memfokuskan kemandirian anak pada saat pembelajaran di lingkungan belajar, agar dapat melihat sejauh mana anak usia dini dapat melakukan berbagai hal dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dari segi perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional.

